

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Kualitas Mengajar melalui PPG Calon Guru

Reni Dian Safitri¹, Yunita Sari², Nuhya Ulia³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

e-mail: safitri672@gmail.com¹, yunitasari@unissula.ac.id², nuhyalulia@unissula.ac.id³

Abstrak

Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mereka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa PPG memahami pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks persiapan mengajar mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode yang berupa observasi langsung, dilengkapi dengan wawancara dan kegiatan perkuliahan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Gelombang 2 Tahun 2024 Universitas Islam Sultan Agung prodi Pendidikan guru sekolah dasar yang berjumlah 28 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi. Perubahan dalam persiapan mengajar mahasiswa dapat dilihat dari proses praktik mengajar di sekolah, dan peningkatan keterampilan mengajar ini berpotensi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Persiapan Mengajar, PPG Calon Guru.*

Abstract

The lack of understanding among students about learning methods that do not align with their learning needs can impact students' learning outcomes. The purpose of this study is to determine the extent to which PPG students understand differentiated learning in the context of their teaching preparation. This study utilizes a descriptive methodology. The data collection methods employ a qualitative approach, utilizing direct observation, interviews, and classroom activities to gather information. The participants in this research are the students of the 2024 Wave 2 PPG program at Sultan Agung Islamic University, specifically those enrolled in the Elementary School Teacher Education program, totaling 28 students. The findings of the study indicate that the students' teaching skills improved after receiving differentiated learning. Changes in the students' teaching preparation can be observed in their teaching practices at school, and the enhancement of teaching skills has the potential to influence students' learning outcomes.

Keywords : *Differentiated Learning, Teaching Preparation, Pre-Service Teacher Education (PPG).*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia ini dapat diperoleh melalui berbagai lembaga pendidikan. Salah satu pendidikan yang memiliki peran penting adalah pendidikan formal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia, "Pendidikan ialah suatu kebutuhan dalam kehidupan dan perkembangan anak." Pernyataan ini mengandung makna bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan seluruh potensi bawaan anak agar mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan tertinggi sebagai individu dan anggota masyarakat. Mengajar adalah proses mengelola dan mengawasi lingkungan belajar guna mendukung aktivitas belajar siswa dan pembelajar. Proses ini dapat dilakukan oleh guru, dosen, widyaiswara, atau instruktur (Yani et al., 2023).

Peserta didik adalah individu yang memiliki berbagai potensi. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dipandang sebagai media yang subur untuk menumbuhkan dan mengembangkan

potensi tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan harus memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Simanjuntak et al., 2023).

Pendidikan mencakup segala upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk membantu siswa mencapai potensi maksimalnya serta mengembangkan kualitas moral, kecerdasan, pengendalian diri, dan spiritualitas agama menurut (Yuli, 2013) pada (Naibaho, 2023). Mengajar adalah tindakan mengatur dan mengawasi lingkungan belajar untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan pembelajar (Nurul & Lilik, 2023). Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan oleh guru melalui langkah-langkah berikut: Pertama, guru harus mengenal berbagai karakteristik peserta didik. Pemahaman tentang keberagaman siswa menjadi landasan dalam merancang pembelajaran; Kedua, guru perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada tahap awal pembelajaran (Muhammad Muhyi et al., 2023).

Implementasi pembelajaran diferensiasi diterapkan kepada calon guru untuk belajar pentingnya konsep yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini sesuai dengan artikel modul pembelajaran diferensiasi (Andajani, 2022), yang menjelaskan Konsep pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang baik dan ideal, namun hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk berinovasi dalam penerapannya. Maka dalam peningkatan guru yang inovatif dan mampu berkreasi PPG Calon Guru dikenalkan dengan pembelajaran diferensiasi.

Menurut Breaux pada (Fauziah & Rofiki, 2024), Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik, di mana mereka dapat mempelajari materi yang disampaikan oleh guru berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan pribadi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Pendidik perlu menunjukkan sikap adil dalam memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keadilan tidak berarti memperlakukan semua murid secara sama, tetapi lebih pada menyesuaikan antara kebutuhan masing-masing peserta didik dengan langkah pembelajaran. Terdapat tiga strategi dalam Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk Menurut (MS, 2023) Pada (Mohtar & Adi, 2024). Pertama, diferensiasi konten berfokus pada penyesuaian materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, dengan menyediakan bahan bacaan yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesulitan. Kedua, diferensiasi proses menekankan pada cara peserta didik mempelajari materi, dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran, seperti mengelompokkan peserta didik berdasarkan level pemahaman atau gaya belajar mereka. Ketiga, diferensiasi produk berkaitan dengan cara peserta didik menerapkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, misalnya melalui pilihan tugas atau proyek yang berbeda untuk mengekspresikan pemahaman mereka. Dengan menerapkan ketiga strategi ini, pendidik dapat Memilih metode yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Mohtar & Adi, 2024).

Kualitas guru dalam mengajar akan terbentuk dengan adanya PPG Calon Guru, terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru sebagai contoh yang membimbing perkembangan peserta didik dengan baik sangatlah krusial. Guru tidak hanya fokus pada pengajaran atau penyampaian materi, tetapi yang lebih penting adalah mendidik dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan bapak pendidikan Indonesia, yang dalam pidatonya mengatakan, "didiklah anak-anak kita dengan cara yang sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya" (Hibatullah et al., 2023).

Penelitian terdahulu terdapat adanya peningkatan dalam keterampilan mengajar mahasiswa PPG, Hal ini dapat dilihat melalui proses praktik mengajar di sekolah. Peningkatan keterampilan mengajar memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh (Toto & Sulistyorini, 2024) menunjukkan bahwa Pembelajaran yang efektif dapat tercapai dengan memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Mahasiswa harus menguasai empat konsep utama dalam Pembelajaran berdiferensiasi meliputi aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. selanjutnya penelitian oleh (Assyauqi & Thohir, 2024) sejalan dengan menelitian ini dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa PPG Prajabatan

memiliki peluang besar untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, penelitian oleh (Toto & Sulistyorini, 2024) didapatkan hasil Keterampilan mengajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Perubahan dalam persiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Profesi Guru terlihat melalui proses praktik mengajar di sekolah. Peningkatan keterampilan mengajar ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengikuti beberapa langkah, yaitu: Pertama, guru harus memahami berbagai karakteristik peserta didik. Pemahaman tentang keberagaman peserta didik menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kedua, guru perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif di awal pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui keberagaman peserta didik, sementara asesmen formatif digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga, guru harus memanfaatkan berbagai metode, media, dan sumber belajar. Penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi dapat mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. (Andajani, 2022).

Berdasarkan temuan dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian guna mengkaji sejauh mana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Peningkatan Kualitas Mengajar melalui PPG Calon Guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dipilih karena mampu mengakomodasi setiap individu dengan karakteristik yang berbeda. Peran dosen dalam pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator, yang membantu dan mendukung proses belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Calon Guru. Metode pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar yang efektif.

METODE

Penelitian dengan metodologi deskriptif dengan desain penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, dan motivasi bagi pembaca menurut (Creswell & Poth, 2022) pada (Toto & Sulistyorini, 2024). Penelitian ini dilakukan dari awal bulan Januari 2025 hingga Februari 2025 di LPTK Universitas Islam Sultan Agung. Target penelitian ini adalah pemahaman belajar mahasiswa dalam pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian adalah Mahasiswa PGG Calon Guru Tahun 2024 Gelombang 2 dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang terdiri dari 28 mahasiswa dan 1 dosen mata kuliah pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang mencakup observasi langsung dan wawancara untuk menjawab berbagai pertanyaan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dicatat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu penyederhanaan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (2) penyajian data, yaitu Pengorganisasian data dilakukan agar lebih mudah dipahami, dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan informasi dari data yang telah terkumpul serta memverifikasi hasilnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari delapan pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa untuk menggali pemahaman dan penerapan mereka terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada deskripsi hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui PPG Calon Guru, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 2

Tahun 2024 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG Calon Guru.

Hasil adalah bagian utama dalam artikel ilmiah yang berisi hasil akhir tanpa proses analisis data, serta hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas penjelasan secara verbal.

Pembahasan merupakan bagian yang paling penting dari keseluruhan artikel ilmiah. Tujuan dari pembahasan adalah untuk: menjawab permasalahan penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada, serta menyusun atau memodifikasi teori yang telah ada.

Tabel 1. Hasil wawancara narasumber

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi selama program PPG ini?	Pengalaman saya cukup positif. Pembelajaran berdiferensiasi mengajarkan menghargai minat dan bakat setiap peserta didik karena disesuaikan dengan cara belajar. Misalnya, ada sesi yang lebih banyak menggunakan visual atau diskusi, yang membantu siswa dapat memahami materi yang sulit. Materi terasa lebih fleksibel dan tidak kaku.
2.	Apakah Anda merasa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak terhadap kualitas pengajaran yang Anda lakukan? Jelaskan.	Ya, saya merasa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif. Dengan pendekatan ini, saya dapat lebih memahami bagaimana cara mengajar yang sesuai untuk setiap kemampuan peserta didik. Misalnya, ada peserta didik yang membutuhkan pendekatan visual, ada yang lebih baik dengan pendekatan diskusi, atau ada yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi. Dengan cara ini, kualitas pengajaran saya meningkat karena saya lebih bisa menyentuh kebutuhan masing-masing peserta didik.
3.	Apa perbedaan yang Anda rasakan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan berdiferensiasi dengan metode pembelajaran tradisional?	Perbedaannya sangat terasa. Kalau pembelajaran tradisional biasanya lebih fokus pada satu metode yang diterapkan pada semua peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan perbedaan masing-masing individu. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih metode atau aktivitas yang sesuai dengan gaya belajar, yang tentunya membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.
4.	Menurut Anda, apa manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi bagi mahasiswa seperti Anda dalam program PPG ini?	Manfaatnya sangat besar bagi saya. Saya merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena pendekatan yang bervariasi. Pembelajaran juga lebih menarik dan tidak monoton, karena saya bisa memilih cara yang paling nyaman bagi saya untuk memahami suatu topik. Selain itu, saya merasa lebih siap untuk mengajar dengan cara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa nantinya.
5.	Bagaimana Anda menilai kesiapan Anda dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi setelah mengikuti program PPG ini?	Saya merasa lebih siap karena selama PPG, kami diberikan pelatihan tentang bagaimana cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Saya belajar untuk mengenali perbedaan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan itu. Tentu saja, tantangan akan ada, tetapi saya merasa lebih percaya diri untuk mengimplementasikan pembelajaran yang beragam.

6. Apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PPG Calon Guru agar lebih efektif?	Saya rasa perlu ada peningkatan dalam hal pelatihan dan sumber daya yang diberikan kepada calon guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Lebih banyak latihan praktis dan contoh nyata akan sangat membantu. Selain itu, akses terhadap teknologi pendidikan yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi juga perlu ditingkatkan agar calon guru dapat lebih mudah berinovasi dalam kelas.
7. Apakah ada pengalaman atau contoh yang dapat Anda bagikan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang Anda lakukan selama PPG?	Salah satu pengalaman yang berkesan Ketika pelaksanaan PPL I adalah ketika saya mengajar tentang materi matematika kepada sekelompok peserta didik dengan kemampuan yang sangat bervariasi. Saya mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik. Untuk siswa yang lebih cepat memahami materi, saya memberikan tantangan lebih sulit, sementara bagi peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama, saya memberikan penjelasan tambahan dan menggunakan alat bantu visual. Hasilnya, semua peserta didik dapat memahami materi dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
8. Apakah ada perubahan dalam cara Anda melihat proses belajar setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi?	Ada perubahan besar. Sebelumnya saya merasa proses belajar hanya tentang menerima materi dari pengajar, namun sekarang saya melihatnya sebagai suatu proses yang melibatkan banyak pendekatan dan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan saya sebagai individu. Ini memberi saya perspektif baru tentang bagaimana seharusnya pengajaran dilakukan agar bisa menjangkau semua tipe peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PPG Prajabatan mengenai keterampilan mengajar telah mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan mereka. Mahasiswa kini telah menyadari Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan metode yang tepat untuk mengimplementasikannya dalam proses pengajaran. Dari 28 mahasiswa PPG, semuanya telah memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi selama pelaksanaan PPL di sekolah masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga telah mengerti strategi yang tepat dalam menerapkan diferensiasi pada peserta didik. Selain itu, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Mahasiswa memiliki kesiapan yang matang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama Ketika praktik pembelajaran mandiri Ketika PPL.



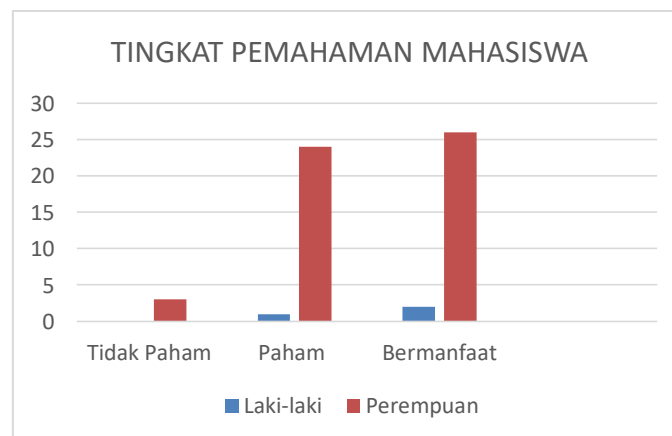
Gambar 1. Pembelajaran diferensiasi Ketika diperkuliahan

Pada tahap ini mahasiswa diberikan materi dan pembelajaran berdiferensiasi oleh dosen mata kuliah, dengan adanya bekal sebelum pelaksanaan PPL menjadikan mahasiswa lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dengan pembelajaran berdiferensiasi mahasiswa lebih siap cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dengan berdiferensiasi mahasiswa lebih belajar untuk mengenali perbedaan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan itu. Tentu saja, tantangan akan ada, tetapi mahasiswa merasa lebih percaya diri untuk mengimplementasikan pembelajaran yang beragam.



Gambar 2. Praktek Pembelajaran diferensiasi Ketika diperkuliahkan

Pada tahap ini, setiap mahasiswa secara bergiliran melakukan uji coba penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Dalam penerapannya, mahasiswa diharuskan untuk memilih jenis diferensiasi Yang akan diterapkan, seperti Diferensiasi konten, proses, produk, atau lingkungan belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pada tahap ini, dosen berfungsi sebagai pengamat untuk menilai sejauh mana mahasiswa berhasil dalam menerapkan pembelajaran dengan baik.



Gambar 3. Hasil kuisisioner evaluasi pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan hasil survey melalui google form, didapatkan hasil bahwa terdapat kurang dari 5 mahasiswa yang tidak memahami pembelajaran diferensiasi, dari sini dapat dinilai bahwa lebih dari 80% mahasiswa memahami pembelajaran berdiferensiasi dan bermanfaat dalam praktik PPT Ketika PPL. Banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengajar dengan baik dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil penelitian mendapatkan adanya perubahan dalam persiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Profesi Guru bagi Calon Guru dapat terlihat melalui proses observasi, wawancara dan survey yang telah dilakukan. Didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan mengajar yang berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mahasiswa PPG terutama mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar telah dikuasai dan diimplementasikan secara efektif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta menyadari pentingnya metode ini dalam pendidikan. Kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini turut mendukung kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional, dengan kemampuan merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Assyauqi, H. M., & Thohir, M. A. (2024). Peran Mahasiswa PPG Prajabatan sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Bahasa Inggris untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 340–345. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p340-345>
- Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(01), 14–26. <https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406>
- Hibatullah, F., Arsyadi, M., & Fazri, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. *Journal on Education*, 6(1), 1–13. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4332>
- Mohtar, A. R., & Adi, P. (2024). *INDONESIA KELAS VII*. 4(11), 1161–1171. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1161-1171>
- Muhammad Muhyi, Akhmad Qomaru Zaman, Rarasaning Satianingsih, & Luqmanul Hakim. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mahasiswa Ppg Universitas Pgri Adi Buana Surabaya Angkatan I Dan Ii Tahun 2023. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 8(2), 171–176. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v8i2.2862>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nurul, A., & Lilik, S. H. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. *JDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 49–54.
- Simanjuntak, S. D., Tinambunan, R., Imelda, I., Sembiring, R. K., & Sitepu, I. (2023). Effectiveness of Differentiation Learning Strategies in Mathematics Learning at Junior High School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 247–258. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.310>
- Toto, B. D. H., & Sulistyorini, D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensi terhadap Persiapan Mengajar Mahasiswa PPG Prajabatan Bidang Studi Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 950–956. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p950-956>
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241–250. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>